

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pajak sebagai salah satu penerimaan negara Indonesia memiliki peranan yang hadir sebagai tumpuan bagi negara Indonsesia yang menerima pendapatan secara langsung maupun tidak langsung dari masyarakat dalam membiayai pengeluaran rutin dari negara dan pembangunan bagi masyarakat. Pajak merupakan salah satu iuran yang diberikan kepada negara yang bersifat terhutang oleh yang wajib membayarnya, menurut peraturan perundang-undangan dengan tidak mendapatkan manfaat dari pajak secara langsung, dengan tujuan untuk membiayai pengeluaran umum yang berhubungan dengan tugas suatu negara. Dengan adanya pajak, pemerintah bisa melakukan pembbiayaan pembangunan negara untuk mewujudkan dan memenuhi kepentingan rakyat.

Pajak merupakan sumber utama penghasilan negara selain dari pada hibah dan penerimaan negara selain pajak, PNBP dan dividen. Bagi negara berkembang seperti Indonesia, keberadaan pajak menjadi sangat penting mengingat kontribusinya yang sangat besar dalam proses pembangunan, dana pajak juga dialokasikan dalam pembiayaan dana serta membantu pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya dalam segala bidang. Pajak sendiri menurut Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP), ialah sebuah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Perusahaan

manufaktur mempunyai kegiatan pokok mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap jual kepada konsumen. Adapun beberapa karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur diantaranya, mengelola bahan baku menjadi produk jadi, konsumen tidak ikut dalam proses produksi berwujud atau terlihat, dan adanya ketergantungan konsumen untuk mencari produk lagi. Adapun fungsi bisnis dari industri atau perusahaan manufaktur diantaranya yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Umumnya tujuan didirikannya perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Nilai perusahaan memiliki pandangan dari setiap para investor terhadap harga saham perusahaan tersebut jika harga saham pada perusahaan tersebut memiliki nilai yang tinggi maka dapat membuat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan suatu gambaran bagi setiap investor terhadap suatu perusahaan dan dapat dilihat dari PBV pada perusahaan tersebut karena PBV banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investasi. Nilai buku suatu perusahaan yang dapat dibandingkan dengan harga pasar. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya memiliki nilai PBV diatas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Berikut ini disajikan data nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2022-2024 (**Pratami & Munashiroh, 2024**).

**Tabel 1.1**

**Data Nilai Perusahaan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2022-2024.**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>			<b>Rata-rata</b>
		<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>2024</b>	
1	AALI	0,58	0,49	0,48	0,52
2	ADES	3,17	2,94	3,20	3,10
3	AMRT	4,69	4,69	8,02	5,80
4	BUDI	0,74	0,77	0,65	0,72
5	INDF	0,55	0,58	0,53	0,55
6	AYAM	1,26	2,29	2,71	2,09
7	CEKA	0,78	0,68	0,53	0,66
8	DLTA	2,85	2,60	2,33	2,59
9	CPRO	1,14	0,89	0,81	0,95
10	SKLT	2,24	1,2	1,01	1,48
11	DSFI	0,68	0,35	0,39	0,47
12	ICBP	1,97	2,04	2,68	2,23
13	HMSP	3,47	3,49	3,27	3,41
14	MYOR	2,76	4,24	3,27	3,42
15	JPFA	2,73	1,01	1,32	1,69
16	ROTI	3,52	3,49	2,47	3,16
17	RANC	2,90	3,14	2,20	2,75
18	SIMP	0,26	0,23	0,26	0,25
19	SGRO	0,65	0,64	0,67	0,65
20	SMAR	0,82	0,59	0,54	0,65
21	SKLT	2,24	1,20	1,31	1,58
22	TBLA	0,56	0,38	0,5	0,48
23	STTP	2,47	2,74	3,04	2,75
24	CLEO	4,68	6,18	6,44	5,77
25	ULTJ	2,76	2,83	3,24	2,94
26	GOOD	5,78	4,06	4,44	4,76
27	CAMP	2,13	2,53	0,94	1,87
28	KEJU	2,90	1,39	2,9	2,40
29	STAA	1,62	1,63	1,62	1,62
30	BISI	1,65	1,47	1,12	1,41
Rata-rata		2,15	2,03	2,10	2,09

Sumber : Data diolah Peneliti, 2025

Demikian data tersebut belum dikatakan maksimal bagi perusahaan manufaktur terkhusus sektor makanan dan minuman periode 2022-2024, karena pada faktanya kenaikan *Price Book Value* (PBV) dari periode ke periode mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak stabil. Pada periode 2022 ke 2023 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman mengalami penurunan dari 2,15 menjadi 2,03 dan pada periode 2023 ke 2024 juga mengalami penurunan dari 2,10 menjadi 2,09.

Fenomena tersebut menandakan bahwa perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2022-2024 cenderung tidak stabil menjaga nilai perusahaannya. Sejalan dengan ini, praktik dari pencapaian nilai perusahaan memang tidak mudah dan memerlukan waktu yang cukup panjang, maka diperlukan serangkaian strategi dalam rangka pencapaian nilai perusahaan yang maksimal. Hal tersebut menjadikan para investor untuk lebih hati-hati untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan yang mereka pilih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

Dengan demikian perusahaan harus mengupayakan agar nilai perusahaan semakin meningkat, sehingga para investor percaya dalam menginvestasikan dananya pada perusahaan serta kreditur tidak merasa ragu untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan. Secara umum, nilai perusahaan merupakan nilai jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor sehingga investor akan membelanjakan dananya (**Asril, 2021**).

Beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham paling tinggi dicapai oleh PT Adaro Minerals Indonesia Tbk sebesar 1.585% hingga penutupan

perdagangan pada 28 Desember 2022. Beberapa perusahaan sektor energi lainnya mengalami peningkatan harga saham lebih dari 100%, seperti PT Bayan Resources Tbk sebesar 706,45% dan PT Rukun Raharja Tbk sebesar 416,48% ([www.kompas.id](http://www.kompas.id), 30 Desember 2024). Serangan Rusia ke Ukraina menjadi salah satu penyebab melonjaknya harga komoditas sumber daya energi di seluruh dunia, termasuk batu bara. Kenaikan harga batu bara ini juga turut meningkatkan harga saham beberapa perusahaan sektor energi tersebut, hal ini berdampak pada nilai perusahaan yang juga ikut tinggi dan pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan para investor (**Ramadia & Utami, 2023**).

Menurut (**Larasati Br Tarigan et al., 2024**) nilai perusahaan adalah harga jual perusahaan sebagai going concern. Ini merupakan hasil yang dicapai oleh manajer bisnis dalam mengelola sumber daya perusahaan, yang menjadi contoh bagi publik dan investor. Penghindaran pajak mengacu pada tindakan atau usaha yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak yang secara hukum harus dibayar. Tindakan ini berpengaruh signifikan dalam mengurangi beban pajak perusahaan dan dilakukan dengan memanfaatkan celah-celah dari kelemahan peraturan perpajakan, sehingga disebut legal tax avoidance.

Nilai perusahaan menurut (**Kutanggas et al., 2024**) adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan juga yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang baik merupakan tujuan semua perusahaan. Semakin baiknya nilai perusahaan, maka akan semakin besar pula kemungkinan perusahaan mendapatkan keuntungan.

Kesejahteraan pemegang saham atau pemilik bisnis juga akan meningkat ketika nilai saham naik. Harga yang bersedia dibayar oleh calon investor untuk membeli perusahaan disebut sebagai nilai perusahaan. Kekayaan pemilik bisnis akan meningkat seiring dengan meningkatnya nilai perusahaan. Harga saham yang diperdagangkan di bursa efek merupakan ukuran nilai perusahaan bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal (**Risna & Haryono, 2023**).

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *tax planning*. Perencanaan pajak merupakan tindakan penstrukturasi yang terkait dengan konsekuensi potensi pajaknya, yang tekanannya kepada pengendalian setiap transaksi yang ada konsekuensi pajaknya. Strategi untuk melakukan penghematan pajak dimulai saat membuat perencanaan pajak yang merupakan upaya yang tidak melaggar hukum (legal) yang bisa diupayakan oleh wajib pajak. Kegiatan tersebut legal karena penghematan pajak dilakukan dengan memanfaatkan celah-celah halhal yang tidak diatur (**Muslim & Junaidi, 2020**).

Menurut (**Puspita et al., 2023**) perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan yaitu rekayasa wajib pajak dalam meminimalkan utang pajak yang dimiliki oleh perusahaan atau orang pribadi, perpajakan, tetapi masih dalam peraturan perundangundangan yang berlaku. Perusahaan yang melakukan perencanaan pajak bisa meningkatkan nilai perusahaan. Karena dengan adanya perencanaan pajak, perusahaan bisa lebih efektif dalam membayarkan pajak terutang serta tertib dalam perpajakan.

Hasil penelitian sebelumnya yang menjadi acuan peneliti ini menghasilkan penemuan yang berbeda seperti yang dilakukan oleh (**Risna & Haryono, 2023**) Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun,

berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (**Lisa & Winedar, 2023**) menunjukan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah penghindaran pajak (*Tax avoidance*) adalah salah satu strategi dalam perencanaan pajak. Penghindaran pajak adalah upaya yang dilakukan wajib pajak yang dilakukan secara legal dan aman tanpa bertentangan dengan peraturan perpajakan dan memanfaatkan kekurangan didalam undang-undang perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak terutang. Dalam praktinya selain memberikan dampak positif Tax avoidance juga berdampak negatif bagi perusahaan (**Anggik Firda Safara et al., 2024**).

Menurut (**Lisa & Winedar, 2023**) penghindaran pajak adalah ruang lingkup dari perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan guna mengefesiensikan jumlah pajak dengan cara yang legal dan aman dikarenakan memanfaatkan keidaksempurnaan dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Secara konsep memang tindakan penghindaran pajak paja ini bersifat legal karena tidak melanggar ketentuan dari aturan perpajakan dan dapat memberikan keuntungan untuk perusahaan, akan tetapi tindakan tersebut juga dapat memberikan persepsi atau konotasi yang tidak baik bagi perusahaan karena dapat menujukan adanya kepentingan tertentu perusahaan sebagai kibat dari ketidakpatuhan dalam memenuhi kewajibanya yaitu membayar pajak.

Hasil penelitian sebelumnya yang menjadi acuan peneliti ini menghasilkan penemuan yang berbeda seperti yang dilakukan oleh (**Yuliandana et al., 2021**) bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan

oleh (**Putri, 2025**) tax avoidance memengaruhi signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah *leverage*. *Leverage* merupakan suatu hal kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik itu dalam jangka pendek maupun jangka panjang dan menghubungkan antara utang perusahaan terhadap modal, sehingga perusahaan yang sudah melakukan pinjaman akan mempunyai kewajiban atas beban bunga dan bunga pokok pinjaman. *Leverage* digunakan untuk mengukur *financial leverage* dari perusahaan dimana semakin besar *leverage* menunjukkan struktur permodalan lebih banyak dibiayai pinjaman, sehingga ketergantungan perusahaan terhadap kreditur semakin meningkat dan semakin tinggi *leverage* maka semakin rendah nilai perusahaan. (**Ika Pratiwi & Hari Stiawan, 2022**)

Menurut (**Yanti et al., 2023**) *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari utang (*financial leverage*). *Leverage* yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan *leverage* yang rendah memiliki risiko *leverage* yang semakin rendah pula. Semakin besar *leverage* maka akan semakin kecil laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham, sehingga dapat menurunkan harga saham yang bersangkutan. Semakin rendah tingkat *leverage* maka kemungkinan nilai perusahaan akan semakin tinggi dan perusahaan akan mendapat kepercayaan dari investor.

Terdapat hasil penelitian sebelumnya yang menjadi acuan peneliti ini menghasilkan penemuan yang berbeda seperti yang dilakukan oleh (**Aprillando &**

**Mujiyati, 2022)** tentang pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan yang menyatakan bawha leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan (**Ika Pratiwi & Hari Stiawan, 2022**) leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, variable.

Transparansi diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan yang dimaksud informasi material dan relevan adalah informasi yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham. Prinsip Transparansi menghendaki adanya keterbukaan dan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam pengungkapan (disclosure) informasi perusahaan (**D. Sari & Irawati, 2021**)

Menurut (**Kutanggas et al., 2024**) keterusterangan atau transparansi suatu asosiasi dalam memberikan data aset publik yang dikelola pengurus kepada pihak-pihak yang menjadi mitranya. Keterusterangan juga menyiratkan bahwa para eksekutif asosiasi area publik memahami kegiatan, proyek dan strategi yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan bersamaan dengan aset yang mereka gunakan.

Hasil penelitian sebelumnya yang menjadi acuan peneliti ini menghasilkan penemuan yang berbeda seperti yang dilakukan oleh (**Ika Pratiwi & Hari Stiawan, 2022**) tentang pengaruh transparansi terhadap nilai perusahaan yang menyatakan bawha transparansi perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan terhadap nilai perusahaan. Dan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (**Pratami & Munashiroh, 2024**) transparasi mampu memoderasi hubungan antara nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang terlah diuraikan diatas, maka peneliti ingin melakukan peneitian dengan judul “**PENGARUH TAX PLANNING, TAX AVOIDANCE, LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN TRANSPARANSI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2020-2024”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Nilai perusahaan menjadi presepsi keajaran mengenai penentuan harga saham, sehingga penentuan harga saham ini dapat menjadi acuan bagi investor dalam menilai perusahaan
2. Kurang memahaminya investor tentang faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sehingga kesulitan dalam melakukan keputusan investasi.
3. Masih banyaknya kegiatan *tax avoidance* atau penghindaran pajak menimbulkan kerugian pada negara sehingga pajak yang diterima negara berkurang.
4. Beberapa perusahaan ingin keuntungan yang besar tetapi tidak ingin membayar pajak yang besar sehingga meminimalkan pajaknya dengan memanipulasi laba perusahaan.
5. Adanya kewajiban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan multinasional sehingga menyebabkan perusahaan tersebut melakukan perencanaan pajak yang menyebabkan nilai perusahaan menurun.

6. Besarnya pengaruh utang terhadap pengelolaan aset akan menimbulkan kecurangan terhadap nilai perusahaan.
7. Masih kurang kesadaran wajib pajak akan pentingnya membayar pajak sehingga dapat menimbulkan penurunan pendapatan negara.
8. Adanya keinginan manajemen perusahaan untuk menekan nilai beban pajak sekecil mungkin dalam pembayaran pajak sehingga membuat manajemen perusahaan melakukan perencanaan pajak dengan cara meminimalkan beban pajak yang dibayarkan.
9. Perusahaan yang mempunyai jumlah utang yang banyak berpengaruh untuk perpajakan, yang kemudian akan digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan yang diteliti lebih berfokus pada tujuan penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Nilai perusahaan sebagai variable dependen *tax planning, tax avoidance, leverage* sebagai variable independent, transparansi perusahaan sebagai variable moderasi.
2. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia khususnya perusahaan sektor makanan dan minuman di bursa efek Indonesia.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *tax planning* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftardi (BEI) 2020-2024?
2. Apakah terdapat pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftardi (BEI) 2020-2024?
3. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftardi (BEI) 2020-2024?
4. Apakah terdapat pengaruh *tax planning* terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di (BEI) 2020-2024?
5. Apakah terdapat pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di (BEI) 2020-2024?
6. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di (BEI) 2020-2024?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mengungkapkan:

1. Pengaruh *tax planning* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftardi (BEI) 2020-2024.
2. Pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftardi (BEI) 2020-2024.

3. Pengaruh *lverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftardi (BEI) 2020-2024.
4. Pengaruh *tax planning* terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di (BEI) 2020-2024.
5. Pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di (BEI) 2020-2024.
6. Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di (BEI) 2020-2024.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan kepada rumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan hasil yang diperolah dalam penelitian ini memiliki manfaat positif bagi :

### 1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan atau mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh secara teoritis di bangku perkuliahan, terutama ilmu pengetahuan tentang akuntansi perpajakan penulis mendapatkan pengalaman baru dalam berfikir dan juga menambah daya analisis penulis.

### 2. Bagi Akademisi

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan kepustakaan bagi mahasiswa serta merupakan perwujudan dari pengamalan Tri Dharma Tinggi.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau alat replikasi bagi peneliti di masa yang akan datang, yang tertarik untuk membahas permasalahan yang sama dengan yang dibahas dalam penelitian ini.